

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lain. Dalam menjalani kehidupannya, manusia sebagai individu tidak mampu hidup sendiri dan senantiasa memerlukan interaksi dengan individu lain. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Manusia memiliki alat yang digunakan untuk berkomunikasi, salah satunya yaitu bahasa. Dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemauannya kepada orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:116) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Dilansir dari situs *Ethnologue* yang merupakan situs pengamat berbagai bahasa yang ada di dunia, pada tahun 2019 terdapat 7.117 bahasa yang digunakan manusia di seluruh dunia untuk berinteraksi. Oleh karena itu, apabila manusia saling berinteraksi dengan pengguna bahasa yang berbeda dengan bahasa ibunya maka ia memiliki peluang untuk menguasai lebih dari satu bahasa dikarenakan keanekaragaman tersebut. Zaman globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, seperti mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing. Keahlian berbahasa asing

tersebut diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki pergaulan yang luas. Menurut Mulyana (dalam Suandi, 2014:12) hal inilah yang mengakibatkan hampir sebagian besar orang termotivasi agar menguasai bahasa asing selain bahasa ibunya.

Kemampuan individu dalam menguasai bahasa asing selain bahasa ibunya membuka peluang untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan dua bahasa secara bergantian. Penggunaan dua bahasa secara bergantian yang dilakukan oleh seorang penutur dengan lawan tutur dalam pergaulannya sehari-hari disebut dengan kedwibahasaan atau bilingualisme. Peristiwa kedwibahasaan dapat terjadi karena adanya kontak dari dua bahasa yang berbeda yang dwibahasawan atau penutur bilingual kuasai dan saling memengaruhi satu sama lain. Proses tersebut menimbulkan saling pinjam dalam aspek kebahasaan, salah satunya disebut dengan alih kode.

Alih kode atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *kōdo suicchingu* (コードスイッチング) merupakan suatu peristiwa peralihan dari satu kode (baik berupa bahasa maupun variasi) ke dalam kode lain untuk menyesuaikan diri dengan peran, situasi atau karena adanya partisipasi lain, serta dilakukan secara sadar dan bersebab. Peristiwa alih kode dapat ditemukan dimanapun, kapanpun dan digunakan oleh siapapun. Chaer dan Agustina (1995:144) memberikan perumpamaan sebagai berikut :

Ani merupakan pramuniaga dari sebuah toko cendramata. Ia kedatangan tamu seorang turis asing yang mengajaknya bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia. Ketika kemudian si turis tampaknya kehabisan kata-kata untuk terus berbicara dalam bahasa Indonesia, maka Ani dengan segera beralih kode untuk bercakap-cakap dalam bahasa Inggris. Sehingga percakapan diantara Ani dan turis asing tersebut menjadi lancar kembali.

Pada ilustrasi diatas dapat diketahui bahwa peralihan kode dilakukan oleh Ani dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Peralihan kode dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan lawan tutur dimana lawan tutur tersebut merupakan seorang turis luar negeri yang kemampuan bahasa Indonesianya masih rendah.

Ani segera beralih kode menggunakan bahasa Inggris agar komunikasi diantara penutur dapat kembali lancar. Pemilihan bahasa Inggris merupakan pilihan yang tepat karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional di dunia, sehingga walaupun mereka tidak memiliki kesamaan latar belakang bahasa, mereka masih dapat saling berkomunikasi.

Dari peristiwa tersebut dapat dilihat bahwa alih kode dapat ditemukan dimana saja. Baik berbicara secara langsung dengan penutur bilingual maupun hanya melihatnya melalui media sosial. Salah satu media sosial yang saat ini tengah memiliki banyak peminat yaitu media sosial *youtube*. *Youtube* merupakan situs berbagi video gratis yang dapat diakses oleh berbagai pihak. Saat ini eksistensi *youtube* mengalami peningkatan yang sangat pesat. Menurut situs *Statista* pada bulan Januari 2021, *youtube* menduduki peringkat pertama diantara berbagai media sosial yang digunakan dan memiliki 2,3 miliar pengguna aktif di seluruh dunia. Sehingga terdapat peluang untuk menemukan penutur bilingual yang melakukan peristiwa alih kode dalam *youtube*.

Video yang diunggah dalam media sosial *youtube* disebut dengan blog video. Blog merupakan catatan harian atau jurnal pribadi pada internet yang dapat diakses oleh siapa saja. Sedangkan video merupakan suatu teknologi

untuk merekam, menangkap, memproses, mentransmisikan dan mengatur ulang gambar yang dapat bergerak. Video yang diproduksi oleh pembuat konten atau *content creator* pada *youtube* disesuaikan dengan tema yang ingin ditampilkan dalam kanal *youtube*. Misalnya pada kanal *youtube* ‘Akira Family Channel’ milik Akira dan Diasta. Pada kanal tersebut, keduanya hendak menampilkan blog video dengan tema kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari. Tema blog video mengenai kegiatan sehari-hari sangat populer di *youtube*. Dari orang awam sampai selebriti pun banyak membagikan blog video mengenai kegiatan mereka sehari-hari pada platform tersebut. Video tersebut menarik untuk ditonton karena penonton dapat mengetahui kegiatan apa yang dilakukan orang lain dalam kesehariannya tanpa harus mengenal secara langsung orang tersebut. Selain itu, tuturan alih kode yang dihasilkan muncul secara spontan atau tanpa dibuat-buat, sehingga hasil tuturan terkesan lebih natural.

Akira dan Diasta merupakan pasangan suami-istri yang melangsungkan pernikahan pada tanggal 6 Juli 2019 di Bandung. Saat ini, banyak warga negara Indonesia yang melaksanakan pernikahan beda kewarganegaraan. Begitu pula dengan Akira dan Diasta. Akira merupakan orang Jepang, sedangkan Diasta merupakan orang Indonesia.

Akira Kimura atau yang lebih dikenal dengan sebutan Akira berasal dari negara Jepang yang lahir pada tanggal 2 September 1981. Akira merupakan seorang komedian sekaligus pesulap yang berada di bawah naungan *Yoshimoto Kogyo Entertainment*. Kemudian pada tahun 2015, ia pindah ke Indonesia untuk berkarier sebagai pesulap sekaligus komedian.

Setelah dua tahun berada di Indonesia, Akira memberanikan diri untuk mengikuti ajang pencarian bakat '*Asia Got Talent*' tahun 2017 yang saat itu sedang mengadakan audisi di Jakarta. Ia lolos mengikuti ajang tersebut dengan membawakan bakat sulap dan komedinya hingga mampu bertahan sampai babak *semifinal*. Walaupun ia warganegara Jepang, namun saat ajang tersebut, ia tampil sebagai perwakilan dari negara Jepang dan Indonesia.

Sedangkan Diasta merupakan warga negara Indonesia yang lahir di Bandung tanggal 9 September 1991. Diasta Priswarini atau yang lebih akrab dipanggil Nyash atau Diasta ini merupakan mantan anggota grup idola JKT48 dan *Shojo Complex*. Dari tahun 2011 sampai tahun 2019 ia aktif menjalani profesinya sebagai penyanyi dalam grup tersebut. Hingga akhirnya ia memilih untuk keluar dari grup tersebut dan melakukan solo karier sebagai model dan pembawa acara. Hingga saat ini, Akira dan Diasta sudah memiliki lebih dari tiga puluh dua ribu *subscriber* atau pelanggan pada kanal *youtube Akira Family Channel*.

Perbedaan kewarganegaraan tersebut menyebabkan perbedaan pula terhadap pemerolehan bahasa pertama mereka. Akira menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa pertamanya, sedangkan Diasta menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya. Namun disisi lain, Akira dan Diasta juga mampu memahami bahasa pertama pasangannya sebagai bahasa kedua mereka, walaupun kemampuan berbahasanya tidak akan pernah sebaik penutur asli bahasa tersebut.

Mampu menggunakan lebih dari satu bahasa membuat Akira dan Diasta dapat digolongkan sebagai penutur bilingual. Sebagai penutur bilingual, tuturan yang mereka gunakan kerap mengalami saling meminjam dari satu bahasa dengan bahasa lain akibat dari kontak dua bahasa. Peristiwa saling meminjam bahasa inilah yang membuat alih kode memiliki peluang untuk muncul dalam percakapan di blog video pada kanal *youtube* Akira dan Diasta. Alih kode yang muncul dalam tuturan dapat berfungsi sebagai salah satu strategi untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang berlangsung agar komunikasi diantara peserta tutur tetap berjalan lancar.

Subjek utama dalam blog video tersebut merupakan pasangan suami-istri bilingual, dimana jumlah tersebut sudah cukup untuk memunculkan tuturan alih kode karena Akira dan Diasta selalu berinteraksi satu sama lain dalam setiap videonya. Video yang diunggah pada kanal *youtube* memiliki peluang untuk dapat diakses oleh siapapun, termasuk oleh para penggemar mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai selebriti, Akira dan Diasta juga memiliki penggemar. Salah satu cara untuk menyapa dan berinteraksi dengan penggemar mereka yaitu melalui video yang mereka unggah di *youtube*. Sehingga kanal *youtube* Akira dan Diasta termasuk aktif dalam mengunggah video baru. Berinteraksi secara tidak langsung dengan penggemar dan penonton lainnya di blog video, menjadikan penonton pada kanal *youtube* juga merupakan peserta tutur walaupun hanya sebagai penutur pasif.

Video dalam kanal *youtube* Akira *Family Channel* dapat dijadikan rujukan bagi pembelajar bahasa asing khususnya pembelajar bahasa Jepang

ataupun orang Jepang yang tertarik dengan bahasa Indonesia dalam memahami penggunaan bahasa lebih dalam lagi. Pembelajar bahasa asing dapat mempelajari strategi penggunaan kode yang tepat dalam suatu situasi tertentu. Sehingga walaupun memiliki latar belakang bahasa yang berbeda, penutur dan lawan tutur tetap dapat saling berkomunikasi dengan lancar karena telah memahami situasi dan mampu menentukan kode yang sesuai.

Jika ditinjau dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian mengenai alih kode dengan objek penelitian video dari *youtube* memang sudah banyak dilakukan. Namun penelitian mengenai wujud alih kode yang tidak hanya berupa antarbahasa masih sedikit dilakukan. Padahal wujud alih kode dapat pula berupa antardialek, antarragam dan antartingkat tutur. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Risma Widyaningtyas tahun 2018 dengan judul penelitian “Alih Kode dan Campur Kode dalam *Video Blogger*”. Selain menggunakan objek video dari *youtube*, penelitian tersebut juga menganalisis mengenai wujud alih kode. Namun wujud alih kode yang berupa alih kode intern dan ekstern, dimana alih kode intern dan ekstern termasuk ke dalam wujud alih kode antarbahasa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Sutrisni tahun 2005 dengan judul penelitian “Alih Kode dan Campur Kode dalam Wacana Interaksi Jual Beli di Pasar Johar Semarang”, dibahas pula mengenai wujud alih kode berupa antarbahasa, antardialek, antarragam dan antartingkat tutur. Tetapi objek dalam penelitian tersebut berbeda dengan objek yang akan peneliti analisis.

Penelitian lain yang meneliti mengenai alih kode yaitu dilakukan oleh Nussa Mahardhika tahun 2017 dengan judul penelitian ‘Analisis Fungsi

Alih Kode pada Percakapan di Dalam dan di Luar Situasi Belajar-Mengajar (Studi Kasus pada Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa Asing Universitas Osaka)’. Namun, penelitian ini hanya fokus untuk meneliti perbandingan fungsi alih kode diantara dua situasi. Fokus penelitian sangat berbeda dengan apa yang hendak peneliti analisis.

Saat ini masih jarang ditemukan penelitian mengenai alih kode yang menganalisis tentang wujud alih kode berupa alih kode antarbahasa, antardialek, antarragam dan antartingkat tutur. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tentang tujuan dari penggunaan alih kode dalam suatu tuturan. Hal ini menarik untuk diteliti karena penutur yang melakukan alih kode pasti memiliki tujuan dalam melakukan hal tersebut. Selain itu subjek pada penelitian ini memilih pasangan suami-istri yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda yaitu bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Berikut merupakan contoh alih kode pada kanal *youtube* Akira Family Channel:

### **Data (1)**

Konteks :

Akira dan Diasta sedang berada di sebuah restoran yang terletak tidak jauh dari tepi pantai pada sore hari. Akira mengagumi pemandangan yang terbentang indah di depan matanya pada sore hari itu.

Judul video : *Honeymoon* di Bali Ayana Resort. Menikah dengan orang Indonesia

Tanggal publikasi : 17 Oktober 2019

Menit ke- : 07:04

Penutur 1 : Akira, warga negara Jepang yang merupakan suami dari Diasta

Penutur 2 : Diasta, warga negara Indonesia yang merupakan istri dari Akira

Diasta : これを買ったね。  
‘Saya beli ini ya.’

Akira : うん。Waaah .. ディアスタさん、良かったですね。  
‘Boleh. Waaah .. Diasta, syukur ya.’

Diasta : うん！



‘Iya!’  
 Akira : 気持ちすごくいい。 Udaranya bagus!  
 ‘Saya dalam keadaan sangat baik. Udaranya bagus!’

Wujud alih kode pada data (1) adalah alih kode antarbahasa. Bahasa utama yang digunakan oleh Akira dan Diasta dalam percakapan tersebut yaitu bahasa Jepang. Namun Akira mengalihkan kode ke dalam bahasa Indonesia agar peserta tutur lain juga dapat mengerti apa yang ia katakan. Peserta tutur lain ditujukan kepada penonton kanal *youtube* Akira dan Diasta yang sebagian besar adalah orang Indonesia yang belum tentu paham bahasa Jepang.

Jenis alih kode berdasarkan pemakaian kode pada data (1) ialah alih kode situasional. Alih kode situasional adalah alih kode yang terjadi berdasarkan situasi dimana para penutur menyadari bahwa mereka berbicara bahasa tertentu dalam suatu situasi dan bahasa lain dalam situasi lain tanpa mengubah topik pembicaraan. Awalnya Akira menggunakan bahasa Jepang saat berbicara mengenai pemandangan pantai dengan Diasta, kemudian ia menyadari kalau penonton pada kanal *youtube* mereka sebagian besar adalah orang Indonesia. Karena situasi tersebut, akhirnya Akira beralih kode menggunakan bahasa Indonesia agar penonton pun turut mengerti apa yang dibicarakan oleh Akira. Topik yang dibahas masih sama yaitu mengenai keindahan pemandangan pantai.

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada data (1) adalah kehadiran orang ketiga. Kehadiran orang ketiga dapat menyebabkan penutur beralih kode karena orang ketiga tersebut tidak memiliki latar belakang bahasa yang sama dengan penutur dan lawan tutur. Sehingga untuk menjembatani

kerumpangan tersebut dilakukanlah alih kode agar orang ketiga pun turut mengerti isi dari percakapan tersebut.

Semula, Akira menggunakan bahasa Jepang karena lawan tuturnya adalah Diasta yang merupakan orang Indonesia yang mampu memahami dan berbicara menggunakan bahasa Jepang. Jadi, Akira tidak perlu repot-repot beralih ke dalam bahasa Indonesia yang merupakan bahasa keduanya. Tetapi karena blog video ini dapat diakses oleh semua orang, maka penonton pada kanal ini pun turut menjadi peserta tutur, walaupun hanya sebatas panutur pasif. Akira pun tersadar dan segera mengalihkan kode bahasa yang tengah ia gunakan ke dalam bahasa Indonesia karena sebagian besar penontonnya adalah orang Indonesia.

Tujuan penutur dalam melakukan alih kode yaitu untuk membangun solidaritas diantara peserta tutur. Akira ingin memberikan kesan bahwa ia peduli terhadap penontonnya. Sehingga ketika Akira tengah merasa kagum atas pemandangan pantai pada sore hari itu, ia juga ingin penonton dapat mengerti apa yang tengah ia rasakan. Maka dari itu, Akira mengalihkan kode dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, Akira juga sengaja mengarahkan kameranya ke arah pantai agar penggambaran dari keindahan tersebut semakin jelas terlihat.

Berdasarkan deskripsi data (1) yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa;

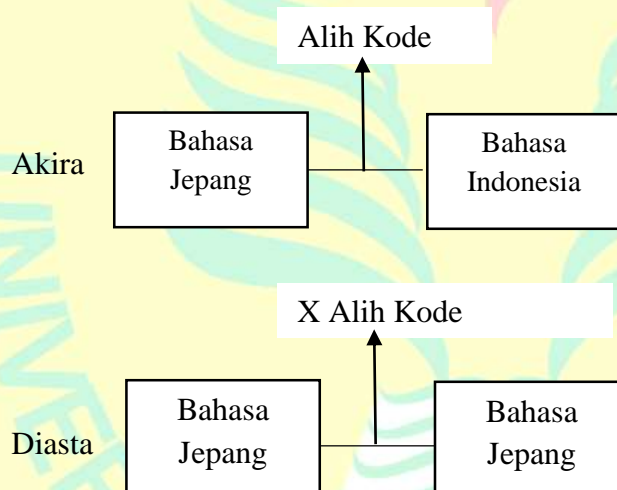
- a. Wujud alih kode pada data (1) sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Tabel Alih Kode Sesuai Dialog Percakapan**

<b>Partisipan</b>	<b>Bahasa Percakapan</b>	<b>Bahasa Asli Penutur</b>	<b>Bahasa yang digunakan</b>	<b>Alih Kode Penutur</b>	<b>Terjadinya Alih Kode</b>
Akira	Jepang	Jepang	Jepang	Indonesia	Ya
Diasta	Jepang	Indonesia	Jepang	-	Tidak

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam tuturan Akira terjadi alih kode, sedangkan dalam tuturan Diasta tidak terjadi alih kode. Alur alih kode tersebut dapat dijabarkan dalam bagan sebagai berikut ini:

**Bagan 1 1**  
**Bagan Alur Alih Kode**



**Analisis Bagan Alur Alih Kode :**

Dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa dalam tuturan Akira terjadi peristiwa alih kode sebanyak satu kali, sedangkan dalam tuturan Diasta tidak terjadi peristiwa alih kode. Alih kode tersebut terjadi dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

- b. Jenis alih kode : Alih kode situasional
- c. Faktor penyebab alih kode : Kehadiran orang ketiga

- d. Tujuan alih kode : Untuk membangun solidaritas diantara peserta tutur

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, blog video pada kanal *youtube Akira Family Channel* dapat dijadikan sumber data untuk melakukan penelitian. Penelitian ini berjudul “Alih Kode dalam Blog Video pada Kanal *Youtube Akira Family Channel*”. Penulis berharap penelitian ini akan berguna bagi pembaca untuk pembelajaran mengenai alih kode.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1. Fokus**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini berfokus pada alih kode dalam blog video pada kanal *youtube Akira Family Channel*.

### **2. Subfokus**

Pada fokus penelitian terdapat subfokus sebagai berikut:

- a. Wujud alih kode yang muncul dalam tuturan yang ada di blog video pada kanal *youtube Akira Family Channel*.
- b. Jenis alih kode yang muncul dalam tuturan yang ada di blog video pada kanal *youtube Akira Family Channel*.
- c. Faktor-faktor yang menyebabkan alih kode tersebut muncul dalam tuturan yang ada di blog video pada kanal *youtube Akira Family Channel*.

- d. Tujuan yang hendak dicapai sehingga alih kode tersebut muncul dalam percakapan yang ada di blog video pada kanal *youtube Akira Family Channel*.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja wujud alih kode yang muncul dalam percakapan yang ada di blog video pada kanal *youtube Akira Family Channel*?
2. Apa saja jenis alih kode yang muncul dalam percakapan yang ada di blog video pada kanal *youtube Akira Family Channel*?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan alih kode tersebut muncul dalam percakapan yang ada di blog video pada kanal *youtube Akira Family Channel*?
4. Apa saja tujuan yang hendak dicapai sehingga alih kode tersebut muncul dalam percakapan yang ada di blog video pada kanal *youtube Akira Family Channel*?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini bertujuan untuk menambah suatu kajian atau khasanah tentang bidang ilmu yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori mengenai alih kode yang sudah ada sebelumnya. Seperti teori mengenai wujud alih kode yang tidak hanya berupa antarbahasa, melainkan terdapat pula alih kode berupa antardialek, antarragam dan antartingkat tutur. Kemudian teori mengenai jenis alih kode berdasarkan pemakaian kodenya yaitu berupa alih kode metaforis dan alih kode situasional. Penelitian ini juga menggabungkan dua teori dari faktor penyebab terjadinya alih kode agar memperkaya golongan dalam menentukan faktor penyebab terjadinya alih kode. Selain itu, penelitian mengenai tujuan dilakukannya alih kode masih jarang ditemukan. Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran alih kode dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan alih kode. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan melengkapi hasil penelitian sebelumnya serta bermanfaat pula untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar, diharapkan dengan hasil penelitian mengenai alih kode ini dapat menjadi alternatif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sosiolinguistik.
- b. Bagi pembelajar, diharapkan dengan hasil penelitian mengenai alih kode ini dapat menjadi bahan bacaan mengenai sosiolinguistik ataupun linguistik lainnya.

- c. Bagi Program Studi yang menyelenggarakan Bahasa Jepang, diharapkan dengan hasil penelitian mengenai alih kode ini dapat memperkaya teori mengenai sosiolinguistik terutama pada pembahasan mengenai alih kode karena proses dan hasilnya telah teruji di dalam sebuah penelitian.

